

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja awal merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa peralihan ini ditandai dengan sejumlah perubahan, diantaranya perubahan secara biologis, kognitif dan sosial emosional (Santrock, 2005). Remaja awal juga diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya pada masa ini, salah satunya adalah penyesuaian sosial. Berhasil atau tidaknya remaja awal dalam proses penyesuaian sosial tersebut sangat bergantung pada kecerdasan emosional mereka (Hurlock, 1994).

Memiliki kecerdasan emosional sangat penting bagi remaja awal untuk melakukan proses penyesuaian sosial. Remaja awal yang memiliki tingkat kemampuan memahami individu lebih mendalam mempengaruhi tingkat pemahaman (Yuniani, dkk, 2010). Remaja awal yang memiliki tingkat kemampuan untuk memahami orang pada tingkat yang lebih dalam berpengaruh pada prestasi kerja (Setyaningrum, dkk, 2016). Selanjutnya, remaja awal yang memiliki kemampuan memahami individu yang tinggi berdampak pada rendahnya perilaku agresif remaja awal di media sosial (Ratna, 2017). Kecerdasan emosional juga berdampak pada komitmen organisasi (Rachmelya, 2017). Remaja awal yang memiliki kecerdasan emosional dapat berdampak pada penyesuaian diri (Ahmad, 2018). Remaja awal yang memiliki kemampuan memahami individu berdampak terhadap hasil belajar di sekolah (Setyawan, 2018). Remaja awal yang memiliki kemampuan memahami individu dapat berpengaruh terhadap sikap sosial (Anisah, 2021). Remaja awal yang memiliki kemampuan memahami individu berpengaruh terhadap motivasi belajar

(Nurlaeliah, 2021). Remaja awal yang memiliki kecerdasan emosional dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas di sekolah (Budiono dkk, 2021). Remaja awal yang memiliki kecerdasan emosional dapat berpengaruh pada prestasi belajar (Arafah, dkk, 2022).

Penulis tertarik untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada remaja awal di Balikpapan. Penulis melakukan survei awal pada 55 orang remaja awal, diantaranya 47 orang pelajar laki-laki dan 8 orang pelajar perempuan. 2 orang pelajar berusia 12 tahun, 32 orang pelajar berusia 13 tahun, 19 orang pelajar berusia 14 tahun, dan 2 orang pelajar berusia 15 tahun.

**Tabel 1. Kecerdasan Emosional**

<b>Mengenali Emosi Diri</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Ya	45	82 %
Tidak	10	18 %
Total	55	100 %
<b>Mengelola Emosi</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Ya	43	78 %
Tidak	12	22 %
Total	55	100 %
<b>Memotivasi Diri Sendiri</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Ya	30	54,5 %
Tidak	25	45,5%
Total	55	100 %
<b>Mengenali Emosi Orang Lain</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Ya	25	45,5 %
Tidak	30	54,5 %
Total	55	100 %
<b>Membina Hubungan dg Orang Lain</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Ya	31	56 %
Tidak	24	44 %
Total	55	100 %

Remaja awal seharusnya mempunyai kemampuan dan kemauan bertingkah laku sosial dengan sesama, mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, mencapai hubungan yang baru dengan teman sebayanya Santrock (2007). Namun fakta yang didapatkan menurut hasil survey bahwa remaja awal masih kurang dalam

memahami perasaan sesama dan membangun relasi dengan sesama.

Menurut (Agustian, 2009) kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal, faktor pelatihan emosi, faktor pendidikan. Faktor internal yaitu semua yang bersumber di dalam diri seseorang. Faktor ini akan menolong individu memantau, mengkoordinasikan keadaan perasaan, serta membantu individu mengendalikan situasi. Faktor pelatihan emosi, yaitu kegiatan yang sering dilakukan dan menciptakan rutinitas akan menciptakan pengalaman yang mengarah pada pembentukan nilai. Faktor pendidikan, yaitu sarana individu mengembangkan kecerdasan emosional. Selanjutnya, menurut Goleman (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu sesuatu yang ada pada seseorang serta dipengaruhi oleh emosional seseorang. Faktor internal terbagi dua jenis yakni perspektif sebenarnya dan perspektif moral. Perspektif sebenarnya yaitu aspek materi dan kesehatan individu, sedangkan perspektif moral yaitu pengetahuan dan kapasitas berpikir. Faktor eksternal, yaitu sesuatu yang datang dari luar individu dan mengubah sikap individu yang dapat membuat individu melakukan sesuatu secara perorangan dan secara berkelompok, contohnya: pembelajaran daring dan kerja kelompok.

Pada penelitiannya, Saputro (2021) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan variabel yang mempengaruhi kecerdasan emosional remaja awal. Penelitian tersebut dilakukan kepada siswa di SMA Negeri Kebakkramat dengan tujuan untuk memahami dampak pembelajaran dalam jaringan selama pandemi terhadap kecerdasan emosional. Teknik yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik survey. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran

kuisisioner data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier yang berarti terdapat pengaruh dari variabel tersebut. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting untuk menjaga pola pikir yang positif. Demikian pula remaja awal yang pada umumnya perlu belajar dan mendapatkan materi melalui strategi pembelajaran dalam jaringan. Remaja awal di seluruh Indonesia dilarang bersosialisasi di kelas karena penerapan pembelajaran daring. Kecerdasan emosional sangat penting bagi remaja awal karena di masa pandemi yang sedang melanda kita dituntut untuk kreatif dan melakukan kegiatan produktif selama di rumah. Demikian pula remaja awal diharuskan mengikuti pembelajaran daring. Remaja awal di seluruh Indonesia dilarang melakukan kontak fisik di kelas karena penerapan pembelajaran daring ini. Peraturan untuk tetap berdiam di rumah juga membatasi remaja awal untuk bersosialisasi di lingkungan rumah. Remaja diharuskan melakukan kegiatan belajar di rumah, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta memanfaatkan aplikasi yang sudah canggih saat ini contohnya: youtube, twitter, instagram. Kegiatan ini dilakukan guna memutus rantai penularan virus corona.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih variabel persepsi pembelajaran daring sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel kecerdasan emosional remaja awal. Berdasarkan hasil penelitian Saputro (2021) mengatakan adanya pembelajaran daring di masa pandemi ini berdampak positif dan negatif pada kecerdasan remaja awal di SMA Negeri Kebakkramat. Kemudian penulis memilih kecerdasan emosional sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh persepsi pembelajaran daring. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis kepada remaja awal di Balikpapan dinyatakan bahwa sebagian besar remaja awal di Balikpapan belum memiliki kecerdasan emosional secara memadai. Persepsi adalah kemampuan untuk

melihat, memahami, dan menafsirkan rangsangan untuk menentukan apakah mereka bermakna atau tidak, dan untuk menghasilkan interpretasi. Persepsi remaja awal mencerminkan perspektif dan cara berperilaku yang didapati dari sudut pandang yang diambil dari pengalaman. Persepsi ini bisa positif atau negatif, bergantung pada persepsi setiap orang. Pembelajaran daring dianggap tidak menyenangkan dan melelahkan bagi remaja awal karena mereka hanya mendengarkan dan menonton video saja dari guru yang diberikan secara daring. Pada metode ini diharapkan guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik namun, remaja awal merasa tertekan untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran menggunakan sistem teknologi serta dilakukan tanpa ada batasan ruang dan waktu (Jaayul. dkk. 2020). Persepsi pembelajaran daring adalah proses penerimaan stimulus yang diterima oleh individu kemudian diaplikasikan menggunakan teknologi serta dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu.

Menurut surat edaran Walikota Balikpapan Bapak H. Rahmad Mas'ud, SE,M.E bahwa sejak tanggal 9 Juli 2022 kota Balikpapan kembali memasuki Zona Merah yaitu dengan munculnya varian baru covid-19, jumlah kasus per harinya sebanyak 77 kasus. Oleh karena itu, tim SATGAS Kota Balikpapan mengumumkan bahwa kegiatan belajar mengajar kembali dilakukan melalui pengajaran tatap muka eksklusif dan pembelajaran jarak jauh secara terbatas. Oleh karena itu, kecerdasan emosional sangat penting untuk tetap positif setiap saat, apalagi di masa pandemi saat ini menuntut warga Indonesia dapat melakukan kegiatan di rumah saja. Begitu juga dengan remaja awal di Balikpapan yang selalu harus belajar dan menerima materi melalui sistem pembelajaran daring. Maka dapat disimpulkan bahwa remaja awal yang tidak memiliki kecerdasan emosional, tidak dapat mengikuti pembelajaran

daring dengan baik (Astuti, 2020).

Menurut hasil survey awal yang telah dilakukan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti “Pesepsi Pembelajaran Daring terhadap Kecerdasan Emosional Remaja awal di Balikpapan”

## **B. Rumusan Permasalahan**

Menurut latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional remaja awal di Balikpapan?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Penelitian ini dapat memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional remaja awal di Balikpapan.

### **2. Manfaat**

Manfaat dalam penulisan ini dapat berupa manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan di bawah ini:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut.
- 2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada remaja awal psikologi terkhusus bagi yang berminat dalam bidang psikologi pendidikan serta memberikan gambaran mengenai pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional remaja awal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi remaja awal di Balikpapan

Untuk menambah pengetahuan terkait kecerdasan emosional remaja awal di Balikpapan pada saat mengikuti pembelajaran daring.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan persepsi pembelajaran daring dan kecerdasan emosional remaja awal.

**D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Saputro (2021) mengangkat judul serupa yakni "Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemi terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Awal di SMA Negeri Kebakkramat". Subjek dalam penelitian ini ada 210 remaja awal. Alat ukur dalam penulisan ini menggunakan penyebaran angket kuisioner, data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Hasil signifikan pada penelitian ini adalah 0,28, maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh antara kedua variabel.

Selain itu, penelitian lain yang juga dilakukan oleh Daud (2012) berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Remaja Awal SMA 3 Negeri Kota Palopo" menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar remaja awal SMA Negeri 3 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar, baik secara mandiri maupun secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 59,40%.

Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Muliadi, dkk (2021) berjudul "Persepsi

Remaja Awal terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19". Subjek dalam penulisan ini sebesar 176 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di Fakultas Sains, Teknik dan Terapan berlangsung kurang efektif dan dibuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon negatif pada pernyataan yang diberikan.

Selanjutnya, urgensi pada penelitian ini adalah ketika penulis mencari sumber mengenai penelitian ini ternyata masih belum banyak yang meneliti, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian ini mengingat penelitian sebelumnya masih baru dilakukan pada Juli 2021 sehingga penulis tertarik kembali melakukan penelitian ini. Menurut hasil survey awal yang dilakukan oleh penulis kepada remaja awal Balikpapan didapatkan hasil bahwa remaja awal belum memiliki kecerdasan emosional secara memadai. Artinya, remaja awal di Balikpapan belum memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh persepsi pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional remaja awal di Balikpapan.